



PENERAPAN INHALASI AROMATERAPI LEMON TERHADAP PENURUNAN MUAL DAN MUNTAH PADA ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG RAWAT INAP FLAMBOYAN 9 RSUD Dr. MOEWARDI

Indriana Astuti¹, Sitti Rahma Soleman², Suciana Ratrinaningsih³

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³Rumah Sakit Umum Dr. Moewardi Surakarta

Email Korespondensi: indrianaastuti1999.students@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Kemoterapi pada anak dapat menimbulkan efek samping salah satunya yaitu mual muntah. Meskipun dengan perkembangan terapi farmakologis mual muntah tetap menjadi masalah utama dari kemoterapi. Dengan bertambahnya terapi nonfarmakologis salah satunya pemberian aromaterapi diharapkan mampu membantu mengurangi mual muntah pada anak kemoterapi. Tujuan : Untuk mengetahui hasil penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap penurunan mual dan muntah pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. Metode : Metode penerapan deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menerapkan dua pasien dengan *pre test* dan *post test*, instrument penerapan dengan kuesioner *Rhodes Index Of Nausea Vomiting And Retching* (INVR). Pemberian intervensi inhalasi aromaterapi lemon selama 1x24 jam. Hasil : Sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon didapatkan hasil An. Am dengan skor 20 termasuk mual muntah berat dan An. Mf dengan skor 14 termasuk kategori mual muntah sedang. sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon didapatkan An. Am skor mual muntah 12 termasuk kategori mual muntah sedang dan An. Mf dengan skor mual muntah 8 termasuk kategori mual muntah ringan. Kesimpulan : Hasil penerapan menunjukkan intervensi yang diberikan dapat menurunkan tingkat mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : Aromaterapi Lemon, Mual, Muntah

ABSTRACT

Chemotherapy in children can cause side effects, one of which is nausea, and vomiting. Even with the development of pharmacological therapy, nausea, and vomiting remains the main problem of chemotherapy. With the increase in non-pharmacological therapy, one of which is giving aromatherapy, it is hoped that it will be able to help reduce nausea and vomiting in chemotherapy children. Purpose: To determine the results of applying lemon aromatherapy inhalation to reduce nausea and vomiting in children undergoing chemotherapy at RSUD Dr. Moewardi. Method: Descriptive application method with a case study approach and applying two patients with a pre-test and post-test, application instrument with the Rhodes Index Of Nausea Vomiting And Retching (INVR) questionnaire. Providing lemon aromatherapy inhalation intervention for 1 x 24 hours. Results: Before being given lemon

aromatherapy inhalation, the results were An. Am with a score of 20 includes severe nausea and vomiting and An. Mf with a score of 14 is in the category of moderate nausea and vomiting. After being given lemon aromatherapy inhalation, An. Am, a nausea and vomiting score of 12, is included in the category of moderate nausea and vomiting, and An. Mf with a nausea and vomiting score of 8 is included in the mild nausea and vomiting category. Conclusion: The results of the implementation show that the intervention provided can reduce the level of nausea and vomiting in children undergoing chemotherapy.

Keywords: *Lemon Aromatherapy, Nausea, Vomiting*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengemukakan data terbaru yang menunjukkan hampir 280.000 anak dan remaja (usia 0-19 tahun) didiagnosis menderita kanker dan hampir 110.000 anak meninggal karena kanker (WHO, 2020). Dunia mengestimasi ada peningkatan kasus kanker setiap tahun terdapat 263.000 kasus kanker baru pada anak usia dibawah 20 tahun, 2-3 dari kasus tersebut terjadi pada anak dibawah usia 15 tahun (McCulloch *et al.*, 2020). Indonesia terdapat 11.322 kasus kanker anak usia 0-19 tahun, leukimia atau kanker darah merupakan jenis kanker yang sering dijumpai pada anak-anak (PPID, 2022). Prevalensi penyakit kanker di Jawa tengah saat ini mencapai 68.638 jiwa (Rohmah, 2019). Komunitas *Childhood Cancer Care* (3C) Solo Tengah menangani 20 anak dari 80 anak penderita kanker dari berbagai daerah, penanganan dan pendampingan kepada puluhan anak penderita kanker tersebut dilakukan di RSUD Dr. Moewardi (Aryono, 2018). Salah satu pengobatan kanker yaitu dengan melakukan kemoterapi (Afrianti *et al.*, 2020).

Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan menggunakan suatu senyawa kimia atau obat sitotika. Sitotika merupakan golongan obat yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker atau membunuh sel kanker (Amelia *et al.*, 2023). Obat kemoterapi bekerja dengan cara mengganggu siklus sel dan proses mitosis. Penggunaan terapeutik pada agen tersebut berasal dari kemampuan obat untuk menyebabkan kematian sel kanker yang lebih besar dibandingkan dengan sel normal (Budaya & Daryanto, 2020). Namun kemoterapi mempunyai efek yang tidak bisa dihindari yaitu mual dan muntah (Mahdiah *et al.*, 2023).

Efek samping utama yang sering terjadi pada pasien yang menjalani kemoterapi yaitu mual muntah. Kejadian ini dapat mempengaruhi 70% - 80% pasien yang mengalami kemoterapi (Black *et al.*, 2022). Selama ini pada pasien yang mengalami mual muntah setelah kemoterapi dirumah sakit diberikan penanganan dengan terapi suportif berupa pemberian antiemetik (Mahdiah *et al.*, 2023). Beberapa gejala yang timbul karena pemberian kemoterapi dapat menurunkan aktivitas sehari-hari pasien kanker dan menyebabkan mereka hanya dapat berbaring ditempat tidur saja dan tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas (Manurung & Utami Adriani, 2019). Mual muntah jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan terjadinya dehidrasi (Safiyah, 2021).

Salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat adalah memberikan kenyamanan untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan pasien akibat dari kemoterapi dengan pemberian terapi komplementer (Alivian & Taufik, 2021). Tindakan farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan nti mual muntah namun 60% pasien masih mengeluh mual dan muntah meskipun sudah diberikan anti mual muntah. Oleh karena itu terapi komplementer menjadi pelengkap dari terapi utama dalam mengatasi mual muntah (Tiala *et al.*, 2023). Terapi komplementer dapat berupa inhalasi aromaterapi, retraksi otot, distraksi, dan juga akupresur (Trisnaputri *et al.*, 2022).

Aromaterapi mengacu pada penggunaan minyak esensial yang terbuat dari akar, bunga, daun, batang tanaman, serta dari pohon tertentu. Minyak tumbuhan yang dipecah menjadi

bahan kimia seperti alkohol, keton, dan fenol, yang dianggap memiliki sifat terapeutik (Ramdhayani *et al.*, 2023). Pemakaian minyak esensial secara inhalasi merupakan suatu metode yang di nilai efektif, sangat praktis dan memiliki khasiat yang langsung dapat dirasakan efeknya (Wulandari, 2021). Teknik aromaterapi inhalasi digunakan untuk meningkatkan relaksasi dan kenyamanan dan juga mengurangi mual dan muntah (Trisnaputri *et al.*, 2022).

Aromaterapi lemon merupakan minyak esensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*citrus lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi dan aman untuk digunakan (Muaris, 2018). Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningokokus*, bakteri *thypus*, mempunyai efek anti jamur dan efek untuk menetralsir bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stress, mengurangi mual muntah, dan memfokuskan pikiran (adela, 2022). Minyak esensial lemon paling banyak digunakan dan dianggap obat herbal yang aman yang tidak menimbulkan efek samping (Sudirman & Agustin, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pawenrusi & Nurwahida (2021) tentang pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual dan muntah pada anak yang menjalani kemoterapi di ruang rawat Pinang 1 RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makasar. Menyebutkan dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lemon terhadap kejadian mual dan muntah pada anak yang menjalani kemoterapi. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil analisis data secara statistic membuktikan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara intensitas mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon dengan nilai $p\text{-value} = 0,018$ ($p\text{ value} < 0.05$). Hal tersebut dikarenakan aroma terapi lemon mampu memberikan perasaan tenang dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis saat melakukan praktik keperawatan pada bulan Januari 2024 di Ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi, pada anak yang menjalani kemoterapi karena menderita penyakit leukimia. Dibangsal Flamboyan 9 terdapat 20 bed khusus untuk pasien yang menjalani kemoterapi. Untuk diagnosa terbanyak yaitu dengan *Leukimia Limfosik Acute (ALL)*, *Leukimia Mielositik Akut (AML)*, *Limfoma Maligna*, *Retinoblasma*, *Osteosarcoma*, *Tumor Nasifaring*.

Hasil pengkajian ke 8 keluarga dengan pengisian kuesioner *Rhodes Index Of Nausea Vomiting And Retching (INVR)* didapatkan hasil 2 pasien dengan mual muntah ringan, 4 pasien dengan mual muntah sedang dan 2 pasien dengan mual muntah berat. Sebelum dilakukan kemoterapi perawat memberikan terapi premedikasi yaitu pemberian obat antiemetic. Kemudian setelah kemoterapi biasanya pasien mendapatkan programpemberian antiemetic setiap 8 jam bagi pasien yang mempunyai riwayat mual muntah. Untuk pasien yang tidak mempunyai riwayat mual muntah perawat memberikan obat anti mual dan muntah jika ada keluarga pasien yang melaporkan bahwa pasien mengalami mual muntah. dari hasil wawancara 8 orang tua pasien dari 6 mengatakan bahwa gelisah pada saat anaknya mengalami mual muntah pasca kemoterapi. Terkadang sudah diberikan obat anti mual muntah namun pasien tetap masih mual muntah. Belum ada teknik non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi mual dan muntah pada anak yang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penerapan inhalasi aromaterapi lemon untuk mengoptimalkan penanganan masalah mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penerapan ini adalah rancangan deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menerapkan pada dua pasien dengan *pre test* dan *post test*. Rancangan studi kasus yang digunakan oleh penulis adalah sebagai proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk melihat dari hasil penerapan dengan membandingkan respon dari kedua

pasien dengan kasus yang sama yang diberikan penerapan yang sama. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Rhodes Index Of Nausea Vomiting And Retching (INVR)* serta asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam studi kasus ini menggunakan subjek pasien yang dirawat di ruang rawat inap Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi. Subjek Penerapan ini akan melibatkan 2 pasien yang mengalami mual muntah karena kemoterapi dan peneliti akan memberikan penerapan terapi inhalasi aromaterapi lemon, yang akan diamati secara mendalam dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Anak yang menjalani kemoterapi dengan rentang usia 6-12 tahun.
 - b. Kooperatif.
 - c. Dapat membaca dan menulis.
 - d. Mampu berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.
 - e. Kesadaran composmentis.
 - f. Mampu berorientasi pada tempat, waktu dan orang.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Anak dengan karsinoma
 - b. Anak dengan kondisi lemah ditandai Tanda-Tanda Vital yang tidak normalAnak yang mengalami penurunan kesadaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil Skor Mual Muntah pada anak kemoterapi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon di RSUD Dr. Moewardi.

Tabel 1 Skor Mual Muntah pada anak kemoterapi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon.

Tanggal	Jam	Nama	Skor mual muntah	Keterangan
15 / 01 / 2024	10.00	An. Am	20	Mual muntah berat
16 / 01 / 2024	09.00	An. Mf	14	Mual muntah sedang

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada kedua responden didapatkan hasil An. Am dengan skor 20 termasuk dalam mual muntah berat dan An. Mf dengan skor 14 termasuk dalam kategori mual muntah sedang.

Hasil skor mual muntah pada anak kemoterapi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon di RSUD Dr. Moewardi.

Tabel 2 Skor Mual Muntah pada anak kemoterapi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon.

Tanggal	Jam	Nama	Skor mual muntah	Keterangan
16 / 01 / 2024	10.00	An. Am	12	Mual muntah sedang
17 / 01 / 2024	09.00	An. Mf	8	Mual muntah ringan

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada kedua responden didapatkan hasil An. Am skor mual muntah 12 termasuk dalam kategori mual muntah sedang dan An. Mf dengan skor mual muntah 8 termasuk dalam kategori mual muntah ringan.

Hasil perkembangan skor mual muntah sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

Tabel 3 Hasil perkembangan skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi

No	Nama pasien	Tanggal	Skor mual muntah			
			Sebelum	Keterangan	Sesudah	keterangan
1.	An. Am	15 / 01 / 24 22.00	20	Mual muntah berat	18	Mual muntah berat
		16 / 01 / 24 10.00	18	Mual muntah berat	12	Mual muntah sedang
2.	An. Mf	16 / 01 / 24 21.00	14	Mual muntah sedang	11	Mual muntah sedang
		17 / 01 / 24 09.00	11	Mual muntah sedang	8	Mual muntah ringan

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4. skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada kedua responden didapatkan hasil skor mual muntah pada 12 jam pertama setelah pemberian inhalasi aromaterapi lemon An. Am skor mual muntah 18 termasuk dalam kategori mual muntah berat, kemudian diberikan inhalasi aromaterapi kembali dan hasil skor mual muntah 12 jam kedua diperoleh skor 12 termasuk dalam kategori mual muntah sedang. Sedangkan An. Mf skor mual muntah pada 12 jam pertama 11 termasuk dalam kategori mual muntah sedang, kemudian diberikan inhalasi aromaterapi kembali dan didapatkan skor mual muntah 12 jam kedua sebesar 8 termasuk dalam kategori mual muntah ringan.

PEMBAHASAN

Hasil skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan tabel 4.1 skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada kedua responden didapatkan hasil An. Am skor mual muntah sebesar 20 termasuk kategori mual muntah berat. Sedangkan hasil An. Mf didapatkan skor mual muntah sebesar 14 termasuk dalam kategori mual muntah sedang. Mual muntah yang dialami oleh kedua responden disebabkan karena pemberian kemoterapi.

Berdasarkan pengkajian sebelum diberikan aromaterapi lemon didapatkan data An. Am mengalami mual muntah sebanyak 5-6 kali, muntah cair dan bercampur darah karena gusi An. Am bengkak dan mengeluarkan darah. An. Am terlihat pucat, mengatakan sakit perut dan tampak lemah dan meminta untuk selalu disampingi orang tuanya. Sedangkan An. Mf mengalami mual muntah sebanyak 3-4 kali muntah berupa cairan dan sedikit tercampur dengan

makanan yang dikonsumsi. Sedangkan An. Mf tampak terlihat lemah, mengatakan sakit perut, dan mengalami mual 1-2 kali. Namun An. Mf bisa menenangkan dirinya sendiri.

Hal ini terjadi karena pada anak usia sekolah mempunyai mekanisme koping yang berbeda-beda. Ketika menghadapi situasi yang kurang menyenangkan yaitu pemberian kemoterapi dan pemberian kemoterapi merupakan pengobatan yang dilakukan secara berulang sehingga dapat menimbulkan trauma dari pengalaman sebelumnya. Sehingga bayangan mual muntah dan takut akan muncul pada saat pemberian kemoterapi terjadi.

Pasien anak dengan kanker khususnya ALL pada dasarnya akan mengalami berbagai keluhan dan gejala yang tidak menyenangkan bagi anak. Dampak dari hospitalisasi pada anak seringkali menjadi krisis utama yang harus dihadapi oleh anak. Hal tersebut dikarenakan perubahan dari keadaan sehat dan mekanisme koping anak yang terbatas untuk menyelesaikan stressor. Rangsangan stress saat berada di Rumah Sakit pada anak adalah perpisahan dengan keluarga, kehilangan kendali, cedera tubuh, nyeri, rasa takut, pengalaman sebelumnya, mual muntah yang dirasakan oleh anak. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan penyakit maupun prosedur yang kurang menyenangkan bagi anak yaitu pemberian kemoterapi secara berulang. Efek jangka Panjang yang bisa muncul dari rasa trauma psikologis sebelumnya dapat mempengaruhi kualitas hidup anak dengan kanker (Cahyani, 2019).

Hasil skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan table 4.2 skor mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi setelah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada kedua responden didapatkan hasil An. Am dan An. Mf dengan skor mual muntah sebesar 12 termasuk kategori mual muntah sedang dan skor mual muntah sebesar 8 termasuk kategori mual muntah ringan.

Dalam penerapan ini sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lemon pada pasien kemoterapi skor mual muntah mengalami penurunan. Pada An. Am setelah kemoterapi mencium aromaterapi lemon dan mengatakan bahwa menyukai aromanya dan mengatakan menjadi lebih rileks dan mengurangi rasa ingin mual muntah, namun pada saat penerapan An. Am meminta ibunya untuk memegang kassa yang ada aromaterapi lemonnya. Berbeda dengan An. Mf saat penerapan ia memegang kassa yang ditetesi dengan aromaterapi lemon dengan mandiri. An. Mf mengatakan bahwa ia juga menyukai aromaterapi lemon, An. Mf merasa nyaman saat menghirup aromaterapi lemon, memnust rileks dan juga dapat mengurangi mual muntah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawenrusi & Nurwahida (2021) yang menyatakan bahwa pemberian aromaterapi lemon dapat menimbulkan perasaan tenang dan nyaman sehingga dapat merangsang saraf yang dapat mempengaruhi perubahan fisik dan mental seperti efek samping mual muntah pada anak yang menjalani pengobatan kemoterapi. anak mencium aromaterapi anak merasa nyaman, tenang dan tidur terasa nyenyak. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lemon terhadap kejadian mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi.

Didukung juga penelitian dari Kreye *et al.*, (2022) menyatakan bahwa aromaterapi lemon mempunyai efek terapi yang positif. Dengan pemberian inhalasi aromaterapi lemon dapat mengurangi mual muntah pada pasien kanker. Aromaterapi lemon lebih efektif untuk mual muntah pada pasien anak. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aromaterapi lemon terhadap kejadian mual muntah pada pasien kanker stadium lanjut di Rumah Sakit Universitas Krems.

Hasil perkembangan skor mual muntah sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada anak yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan inhalasi lemon pada kedua responden didapatkan hasil skor mual muntah An. Am sebesar 20 termasuk dalam kategori mual muntah berat. Sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada 12 jam pertama skor mual muntah sebesar 18 termasuk dalam kategori mual muntah berat, kemudian pemberian inhalasi selanjutnya pada 12 jam kedua didapatkan skor 12 termasuk dalam kategori mual muntah sedang. Skor mual muntah pada An. Am mengalami penurunan sebesar 8 skor sehingga termasuk dalam kategori mual muntah sedang. An. Am mengatakan muntah sudah berkurang 3-4 kali, pasien masih tampak lemah, perut sakit namun sudah berkurang, pasien masih mual, muntah yang dikeluarkan kurang lebih $\frac{1}{2}$ gelas.

Hasil perkembangan skor mual muntah An. Mf sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon sebesar 14 termasuk dalam kategori mual muntah sedang. Sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada 12 jam pertama skor mual muntah sebesar 11 termasuk dalam kategori mual muntah sedang, kemudian pemberian inhalasi selanjutnya pada 12 jam kedua didapatkan skor 8 termasuk dalam kategori mual muntah ringan. Skor mual muntah pada An. Mf mengalami penurunan sebesar 6 skor sehingga termasuk dalam kategori mual muntah ringan. An. Mf mengatakan muntah sudah berkurang 1-2 kali, pasien masih tampak lesu, mual dan sakit perut sudah mulai berkurang, muntah yang dikeluarkan kurang lebih $\frac{1}{2}$ gelas.

Berdasarkan penelitian Batubara (2023) yang menyatakan bahwa aromaterapi berpengaruh dalam mengatasi mual muntah pada pasien kanker yang menjalani pengobatan dengan kemoterapi. Aromaterapi dihirup saat kemoterapi atau saat muncul rasa mual muntah pada pasien. Dari macam-macam aromaterapi yang paling efektif untuk mengatasi mual muntah adalah aromaterapi lemon.

Terapi non farmakologis yang digunakan untuk mengatasi mual muntah pada saat menjalani kemoterapi yaitu dengan aromaterapi. Aromaterapi dapat membantu mengurangi efek samping mual muntah tanpa menimbulkan efek samping. Pada saat minyak esensial lemon dihirup, molekul-molekul ke rongga hidung dan dapat merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik merupakan daerah yang mempengaruhi emosi dan memori, secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus serta bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress memori (Muaris, 2018). Inhalasi aromaterapi lemon dapat memberikan ketenangan pada pikiran, menyehatkan tubuh, dan dapat memberikan semangat bagi pasien (Pawenrusi & Nurwahida, 2021).

Pengkajian untuk mengetahui skor mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon dapat dilihat dari pengkajian mual muntah dengan menggunakan *Rhodes Index Of Nausea Vomiting And Retching (INVR)* yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi. Perbedaan penurunan skor mual muntah pada kedua pasien dapat dipengaruhi oleh pengalaman kemoterapi sebelumnya (Indrayanti *et al.*, 2022). Didukung penelitian oleh Pawenrusi & Nurwahida (2021) bahwa aromaterapi lemon mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mengurangi mual muntah pada anak kemoterapi.

Hasil perkembangan sebelum dan sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lemon menunjukkan bahwa skor mual muntah pada An. Am dan An. Mf mengalami penurunan. Pada An. Am penurunan skor sebesar 8 skor, hasil akhir dengan skor mual muntah 12 sehingga masuk kategori mual muntah sedang. Sedangkan pada An. Mf mengalami penurunan sebesar 6 skor, hasil akhir skor 8 sehingga masuk dalam kategori mual muntah ringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan pemberian aromaterapi lemon yang dilakukan pada dua pasien di ruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Skor mual muntah sebelum dilakukan inhalasi aromaterapi lemon pada An. Am 20 termasuk dalam kategori mual muntah berat dan skor An. Mf sebesar 14 termasuk kategori mual muntah sedang
2. Skor mual muntah sesudah dilakukan inhalasi aromaterapi lemon pada An. Am sebesar 12 termasuk kategori mual muntah sedang dan skor mual muntah An. Mf sebesar 8 termasuk dalam kategori mual muntah ringan.
3. Hasil perkembangan sebelum dan sesudah pemberian inhalasi aromaterapi lemon menunjukkan bahwa skor mual muntah pada An. Am mengalami penurunan sebesar 8 skor dan An. Mf mengalami penurunan sebesar 6 skor.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Hasil Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah Informasi dan menjadi tambahan intervensi untuk masalah mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi terkait intervensi pemberian inhalasi aromaterapi lemon yang bisa dipahami oleh mahasiswa.
3. Bagi pasien dan keluarga
Hasil Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dan keluarga dalam menurunkan mual muntah dari pengobatan kemoterapi dan dapat mempraktekkan secara mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil Karya Ilmiah Ners (KIAN) ini diharapkan menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, dwi lestari. (2022). *Akupresur dan Aromaterapi*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=2muBEAAAQBAJ>
- Afrianti, N., Pertiwi, E. R., Keperawatan, A., Iskandar, K., Banda, M., Alam, K., Alam, K. K., & Aceh, B. (2020). Penerapan Terapi Akupresur Dalam Penanganan Mual Muntah Pasca Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(4), 461–470.
- Ainiyah, & Abdullah. (2022). *Dasar-dasar Komplementer*. Rena Cipta Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=JYWfEAAAQBAJ>
- Alivian, G. N., & Taufik, A. (2021). Aromaterapi Sebagai Terapi Komplementer untuk Mengatasi Nyeri, Depresi, Mual dan Muntah pada Pasien Kanker: A Literature Review. *Journal of Bionursing*, 3(1), 1–11.
- Amelia, W., Despitarsari, L., & Alisa, F. (2023). *Terapi Guided Imagery Untuk Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi*. CV Pena Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=jI7LEAAAQBAJ>
- Ardhiansyah. (2019). *Surgery Mapping 1: Dasar-dasar Onkologi*. Airlangga University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=xje2DwAAQBAJ>
- Ardhiansyah. (2021). *Tips Mengatasi Efek Samping Kemoterapi*. Airlangga University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=BYMqEAAAQBAJ>
- Aryono, A. (2018). *Kanker Solo*. <https://soloraya.solopos.com/kanker-solo-3c-solo-tangani-80-anak-penderita-kanker-25-dari-soloraya-691153>
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.

- <https://books.google.co.id/books?id=C0kQEAAAQBAJ>
- Azril, A. (2021). *Dasar-dasar Onkologi dan Hallmark of Cancer (Edisi 2): dari teori preklinik hingga aplikasi klinik*. Airlangga University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=XFswEAAAQBAJ>
- Batubara, F. R. (2023). *Pengaruh Aromaterapi dalam Mengatasi Mual dan Muntah Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi*. Universitas Sumatera Utara.
- Black, H., Syarif, & Tutiany. (2022). *KMB: Dasar-Dasar Keperawatan Medikal Bedah*. Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=7UWeEAAAQBAJ>
- Budaya, T. N., & Daryanto, B. (2020). *Kemoterapi Kanker Urogenital*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=QigAEAAAQBAJ>
- Cahyani, A. T. (2019). *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah di Rs Brawijaya Lawang*. Poltekkes RS dr. Soepraoen.
- DEPKES, R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*. 17(3), 1–26.
file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Deswita. (2022). *Leukimia Pada Anak : Kemoterapi & Kelelahan (Fatigue)*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=OC2wEAAAQBAJ>
- Djubaedi, H. D., Asmuni, H. A., & Nurhayati, E. (2023). *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*. Penerbit P4I.
- Fiora, L., Ucip, S., Ketut, L., Retno, D., & Chaterina, J. (2021). *Asuhan Keperawatan Onkologi Berdasarkan Teori Virginia Henderson*. Nas Media Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=6noeEAAAQBAJ>
- Handayani. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Hematologi*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=PwLdwyMH9K4C>
- Indrayanti, N. N. B., Allenidekania, A., & Gayatri, D. (2022). Penerapan Akupresur dalam Mengurangi Mual Muntah pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 97–105. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3428>
- Kreye, G., Wasl, M., Dietz, A., Klaffel, D., Groselji-Strele, A., Eberhard, K., & Glechner, A. (2022). Aromatherapy in Palliative Care: A Single-Institute Retrospective Analysis Evaluating the Effect of Lemon Oil Pads against Nausea and Vomiting in Advanced Cancer Patients. *Cancers*, 14(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/cancers14092131>
- Lestari, Y., Subardiah, I., & Haryanti, R. P. (2022). *Keperawatan Anak I*. CV. Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=MbZ4EAAAQBAJ>
- Mahdiah, S., Susilowati, Y., & Rohmah, M. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3910–3920.
- Manurung, R., & Utami Adriani, T. (2019). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 4–14. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v4i1.277>
- Marcdante, Kliegman, Jenson, & Behrman. (2021). *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial*. Elsevier Health Sciences. <https://books.google.co.id/books?id=aQjgEAAAQBAJ>
- McCulloch, R., Hemsley, J., & Kelly, P. (2020). Symptom management during chemotherapy. *Paediatrics and Child Health*, 28(4), 189–195.
- Muaris. (2018). *Khasiat Lemon untuk Kestabilan Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=7KBLDwAAQBAJ>

- Mutiara, J., Masyarakat, K., Puspitasari, R., Kurniati, C. H., Ediyono, S., Purwokerto, U. M., Sebelas, U., Surakarta, M., & Univeritas, S. K. (2023). *Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester i*. 8(2), 54–59.
- Nair, M., & Peate, I. (2022). *Dasar-Dasar Patofisiologi Terapan Edisi Kedua: Pandung Penting untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kesehatan*. Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=k2FIEAAAQBAJ>
- Pawenrusi, E. P., & Nurwahida. (2021). Pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual dan muntah pada anak yang menjalani kemoterapi di ruang rawat pinang 1 RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Wadi Husada*, 08(1). <http://jurnal.rsupwahidin.com/index.php> Pengaruh
- PPID. (2022). *Hari Kanker Sedunia menjadi kunci untuk mengendalikan kanker pada anak*. <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/hari-kanker-sedunia-menjadi-kunci-untuk-mengendalikan-kanker-pada-anak>
- Ramdhayani, A. N., Syamswisna, S., & Fajri, H. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Desa Semata Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 330–342.
- Rohmah, I. (2019). *Penderita Kanker Jawa Tengah*. <https://jateng.tribunnews.com/2019/07/19/penderita-kanker-di-jawa-tengah-mencapai-estimasi-68630-jiwa-ini-jenis-kanker-yang-paling-banyak>
- Safiyah, K. (2021). *Aroma Terapi: Mengatasi Mual Muntah Pada Anak Leukemia Limfoblastik Akut Yang Menjalani Kemoterapi*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=Mni1EAAAQBAJ>
- Saras. (2023). *Aromaterapi: Memanfaatkan Aroma untuk Kesehatan dan Kesejahteraan*. Tiram Media. https://books.google.co.id/books?id=cFO_EAAAQBAJ
- Sudirjo, E., Alif, M. N., & Saptani, E. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press. <https://books.google.co.id/books?id=9I1jDwAAQBAJ>
- Sudirman, N. Y., & Agustin, A. (2021). Aromaterapi Lemon Menurunkan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Proceeding Book Seminar Nasional Interaktif Dan Publikasi Ilmiah*, 1(2), 291–296.
- Sulaiman, S. (2018). *Anak adalah anugerah*. Utusan Publications & Distributors. <https://books.google.co.id/books?id=EbXWu-YjehkC>
- Tiala, N. H., Nurhannifah Rizky Tampubolon, Y., & Elsyia, A. (2023). Penerapan Terapi Akupresur Terhadap Mual Muntah Post Kemoterapi Pada Anak Kanker: Literature Review Acupressure. *Jurnal Skolastik Keperawatan | Vol. 9, No. 1 | Jan – Jun 2023*, 9(1), 114–123.
- Trisnaputri, A. P., Adhisty, K., & Purwanto, S. (2022). Terapi Kombinasi: Aromaterapi Jahe dan Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Kanker Serviks Pasca Kemoterapi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 85–91.
- Ulfa, A. F., Hatala, T. N., Septiana, N., Naulia, R. P., Yulianti, N., Rahayu, I. S., Hamdanesti, R., Nugraheni, W. T., Sartika, N., & Lestari, N. E. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Anak Sehat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=h5jsEAAAQBAJ>
- Weny, P. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=1j12EAAAQBAJ>
- WHO. (2020). *Kanker Masa Kecil*. https://www-iarc-who-int.translate.goog/cancer-type/childhood-cancer/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Wulandari, N. (2021). *Penanganan Emesis Gravidarum Dengan Menggunakan Aromaterapi Lemon: Study Literature Review*.